Neraca
3025-1192
Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi
(2025), 3 (5): 1158-1161

PENGARUH STURKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KUALITAS AUDIT

Annisa Citra Maharani [1], Amir Indrabudiman [2]
Universitas Budi Luhur

Correspondence		
Email: 2332600275@student.budiluhur.ac.id , amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id	No. Telp:	
Submitted 12 Mei 2025	Accepted 14 Mei 2025	Published 15 Mei 2025

ABSTRACT

Audit quality is a concern for investors, as audited financial statements can provide independent verification of the financial reports prepared by management. This study aims to determine how ownership structure affects audit quality. The research method used is a literature study. Based on previous research, it can be concluded that the influence of ownership structure on audit quality remains objective, depending on the object, variables, and methods used in the study.
Keywords: *Audit Quality, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Ownership Structure.*

ABSTRAK

Kualitas audit menjadi perhatian bagi investor mengingat laporan keuangan yang telah diaudit dapat memberikan verifikasi independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur kepemilikan memengaruhi kualitas audit. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa berpengaruh atau tidaknya struktur kepemilikan terhadap kualitas audit masih bersifat objektif yaitu tergantung pada objek, variabel, serta metode yang digunakan dalam penelitian.
Kata Kunci: Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat diiringi dengan persaingan dunia usaha. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mewajibkan perusahaan tercatat untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala yang telah diaudit.

Perhatian terhadap kualitas pelaporan keuangan pun semakin meningkat seiring terjadinya serangkaian kegagalan audit pada sejumlah perusahaan. Beberapa kasus besar terjadi di Amerika Serikat, yaitu kasus Enron, Arthur Andersen, dan WorldCom, serta Pramalat di Italia sehingga menciptakan kesadaran akan pentingnya perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu pengawasan penting dalam proses pelaporan keuangan adalah mewajibkan laporan keuangan untuk diaudit dengan tujuan dapat memberikan verifikasi independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Oleh karena itu, kualitas dan keandalan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan menjadi elemen penting untuk memulihkan kepercayaan investor.

Kasus yang terjadi di PT Pertamina diperkirakan merugikan negara sebesar Rp968,5 Triliun dan PT Timah Tbk merugikan negara sebesar Rp 300 Triliun (Kompas, 2021). Perusahaan tersebut merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di mana struktur kepemilikannya didominasi oleh negara. Besarnya kerugian yang dialami oleh negara akibat praktik korupsi di BUMN, menyadarkan bagaimana pentingnya kualitas audit bagi pelaporan keuangan.

Kualitas audit merupakan poin penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi akuntansi karena dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang dirasakan maka semakin kredibel laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan khusunya investor (Lalitya & Kiswara, 2019).

Pada dasarnya, struktur kepemilikan institusi, manajerial, maupun asing mempunyai hak untuk mengetahui kualitas audit yang disajikan oleh auditor. Kepemilikan saham yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap pihak manajemen perusahaan, sehingga mampu mengurangi kesempatan manajer dalam melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri atau berdasarkan kelompok tertentu (Lalitya & Kiswara, 2019).

Jika dilihat dari distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham terhadap operasional perusahaan, struktur kepemilikan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu kepemilikan tersebar (*dispersed ownership*) dan kepemilikan terkonsentrasi *(concentrated ownership*). Struktur kepemilikan terserbar memiliki ciri yaitu banyaknya pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang sedikit. Sebaliknya, struktur kepemilikan terkonsentrasi dapat dilihat dari kepemilikan saham mayoritas suatu perusahaan yang dimiliki oleh beberapa pihak tertentu (Mukti & Hariadi, 2023).

Entrenchment effect merupakan kemampuan untuk menentukan arah dan operasi perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali pada struktur kepemilikan terkonsentrasi, dan dapat berubah menjadi *alignment effect* karena peningkatan kepemilikan pemegang saham pengendali sehingga dapat memicu pemegang saham pengendali untuk meningkat-kan nilai perusahaan dan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham non-pengendali (Mukti & Hariadi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang diproksikan dengan *entrenchment effect* dan *alignment effect* berpengaruh terhadap kualitas audit (Mukti & Hariadi, 2023). Namun, penelitian lain yang menggunakan proksi kepemilikan manajerial membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Lalitya & Kiswara, 2019; Rizky Ananda et al., 2023).

Adapun kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi perusahaan itu sendiri yang dapat mempertemukan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemilik (Lalitya & Kiswara, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan struktur kepemilikan terhadap kualitas audit. Masalah dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *literatur review* dari berbagai artikel bereputasi baik nasional maupun internasional, yang terkait dengan permasalahan tersebut sehingga dapat menjawab permasalahan dan ditarik kesimpulan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan merupakan kontrak di mana prinsipal terlibat dengan agen untuk memberikan jasa atas nama mereka untuk mendelegasikan pengambilan keputusan yang memberikan wewenang kepada agen tesebut (Jensen, 1986).

Permasalahan keagenan dapat terjadi saat prinsipal berada dalam kesulitan untuk memastikan apakah agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal. Pihak manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal atau pihak luar perusahaan. Adanya perbedaan informasi ini dapat menimbulkan asimetri informasi, sehingga untuk menguranginya dapat dengan dilakukannya audit laporan keuangan (Lalitya & Kiswara, 2019).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan elemen penting untuk memastikan kredibilitas tata kelola perusahaan serta proses pelaporan keuangan (Abdullah et al., 2008). Kualitas audit merupakan proses terstruktur untuk mengumpulkan dan menilai bukti secara objektif mengenai pernyataan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi dan bertujuan untuk menentukan tingkat

kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang telah ditentukan, serta menyampaikan temuan tersebut kepada pihak yang berkepentingan (Zulfani & Solichin, 2025).

Struktur Kepemilikan

Direksi dianjurkan untuk memiliki sebagian kepemilikan saham dalam perusahaan. Kepemilikan saham oleh direksi ini dianggap penting karena diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Namun demikian, kepemilikan saham oleh direktur eksekutif dan non-eksekutif diperkirakan memiliki dampak yang berbeda terhadap kualitas audit. Berbeda dengan kepemilikan oleh direktur, kepemilikan institusional merupakan bentuk investasi yang berasal dari sekelompok investor eksternal atau dari suatu institusi tertentu. Persentase kepemilikan dari institusi umumnya lebih besar dibandingkan dengan investor individu. Diasumsikan bahwa investor institusional memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan investor individu lainnya. Dengan proporsi kepemilikan yang tinggi, kepemilikan institusional memegang peranan penting dalam fungsi pengawasan, termasuk dalam proses audit. Oleh karena itu, wajar apabila investor institusional menuntut informasi yang berkualitas tinggi dari perusahaan (Abdullah et al., 2008).

Struktur kepemilikan merupakan suatu cara untuk memisahkan antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan (Rizky Ananda et al., 2023). Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan dengan peran pengawasan yang lebih besar. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atau pengumuman laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan oportunistik manajemen. (Lalitya & Kiswara, 2019).

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajer atau direksi pada suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, maka akan mendorong pihak manajemen lebih mengupayakan kepentingan pemegang saham atau dirinya sendiri. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mengurangi tindakan oportunistik yang umumnya dilakukan manajer sementara sebagian besar manajer adalah yang memiliki saham perusahaan. (Lalitya & Kiswara, 2019).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan dari beberapa referensi dengan teori sebelumnya yang terdapat pada hasil-hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan literatur dari hasil penelitian sebelumnya yang tersaji dalam artikel ataupun tulisan ilmiah baik dengan reputasi nasional maupun internasional yang memiliki hubungan dengan tema artikel ini.

Artikel ini akan membahas lebih rinci dengan bantuan studi kepustakaan yang berhubungan dengan teori yang harus ditinjau. Artikel ini akan menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan dapat memengaruhi kualitas audit pada perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Lalitya & Kiswara, 2019). Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Tanujaya & Susiana (2021) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dapat terjadi karena kebanyakan perusahaan yang berada di negara berkembang dimiliki oleh keluarga sehingga mengurangi pengaruh terhadap kualitas audit.

Kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Rizky Ananda et al., 2023).

Namun, kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pemilik asing dari perusahaan cenderung memilih auditor yang memiliki kualitas tinggi untuk melindungi mereka dari kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan (Tanujaya & Susiana, 2021).

Pada penelitian sebelumnya, struktur kepemilikan yang diukur menggunakan *alignment effect* membuktikan bahwa *alignment effect* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, karena jika hak arus kas (CFR) pemegang saham pengendali meningkat, perusahaan akan cenderung termotivasi untuk meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangannya (Mukti & Hariadi, 2023).

5. SIMPULAN

Berdasarkan *literature review* yang sudah dilakukan, maka disimpulkan bahwa struktur kepemilikan dapat berpengaruh maupun tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, bergantung dari mana pengukuran struktur kepemilikan tersebut. Menurut hasil penelitian sebelumnya, kepemilikan institusional, manajerial, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *alignment effect* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa hal dan masih bersifat objektif tergantung pada variabel, metode, dan objek penelitian yang digunakan.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah, W. Z. W., Ismail, S., & Jamaluddin, N. (2008). the Impact of Board Composition, Ownership and Ceo Duality on Audit Quality: the Malaysian Evidence. *Malaysian Accounting Review*, *7*(2), 1–20.

Jensen, M. C. (1986). Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *American Economic Review*, *76*(2), 323–329.

Lalitya, Y., & Kiswara, S. E. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderasi Imbalan Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(3), 1–13. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Mukti, D. D., & Hariadi, B. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, *2*(2), 305–322.

Rizky Ananda, M., Zakaria, A., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, *4*(2), 595–610. http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa

Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Perusahaan terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, *5*(1), 58. https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717

Zulfani, N. W., & Solichin, M. (2025). Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Pengaruh Good Corporate Governance , Tingkat Kepemilikan Pemerintah , Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis Pendahuluan Kasus korupsi masih menjadi perh. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *5*(2).